

Jurnal Pendidikan Agama Kristen

REGULA FIDEI

Volume 4 | Nomor 2 | September 2019

HUBUNGAN ANTARA PERSIAPAN MENGAJAR GURU DENGAN DAYA TANGKAP SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS XI DAN XII DI SEKOLAH SMA 4 PSKD PANGLIMA POLIM

Tuti Waty Boang Manalu¹, Christina Metallica Samosir², Ronny Gunawan³
^{1,2,3} Prodi Pendidikan Agama Kristen, Universitas Kristen Indonesia, Jakarta
¹tutiwati40@gmail.com, ²metha.samosir@yahoo.co.id, ³ronigunawan08@gmail.com

Abstract: *This study aims to find out how preparations for teaching the teacher with the catching power of class XI and XII students in SMA 4 PSKD Panglima Polim. In this study the population is students of class XI and XII SMA 4 PSKD Panglima Polim totaling 60 people. The method used in this research is quantitative descriptive method. The data obtained were analyzed using a percentage frequency distribution. The instrument used is a questionnaire with table form. This method is chosen because it suits the research objectives to be achieved. From the results of the research of the two variables shows that there is a positive and significant relationship between the preparation variables of teaching the teacher with the student's catching power. In other words, the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_o) is rejected, this is indicated by the correlation coefficient of 0.501 or 50.1% which shows the correlation of the two variables is positive. As well as the coefficient of determination of 0.251 or 25.1% which shows the teacher's teaching preparation variable has a relationship with the student's catching power of 25.1% while 74.9% is influenced by other factors. Another thing is also indicated by the ANOVA or F test, Fcount of 9.336 with sig. = 0.005 < 0.05 means that the relationship between variables X with Y is positive. Based on the coefficient regression equation table shows that the constant value is 37.044 and the slope of the line of teacher preparation preparation is 0.407X. This relationship can be seen with the regression equation where $\hat{Y} = 37.044 + 0.407X$, which means that if the teacher's teaching preparation relationship is raised one level it will affect the student's catching power of 0.407. This means that this study can be accepted where there is a positive and significant relationship from the preparation of teaching the teacher with the catching power of students in class XI and XII in the subject of Christian Education in SMA 4 PSKD Panglima Polim.*

Keywords: *Christian religious education; student capacity; teaching preparation; teacher*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmanakah persiapan mengajar guru dengan daya tangkap siswa kelas XI dan XII di SMA 4 PSKD Panglima Polim. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa/i kelas XI dan XII SMA 4 PSKD Panglima Polim berjumlah 60 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif

kuantitatif. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan distribusi frekuensi presentase. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan bentuk tabel. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dari hasil penelitian dari kedua variabel menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel persiapan mengajar guru dengan daya tangkap siswa. Dengan kata lain bahwa Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_o) ditolak, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,501 atau 50,1% yang menunjukkan korelasi kedua variabel adalah bernilai positif. Serta koefisien determinasi sebesar 0,251 atau 25,1% yang menunjukkan variabel persiapan mengajar guru memiliki hubungan dengan daya tangkap siswa sebesar 25,1% sedangkan 74,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal lain juga ditunjukkan dengan uji ANOVA atau F test, Fhitung sebesar 9,367 dengan $sig. = 0,005 < 0,05$ artinya bahwa hubungan antara variabel X dengan Y positif. Berdasarkan tabel persamaan regresi koefisien menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 37,044 dan koefisien kemiringan garis persiapan mengajar guru sebesar 0,407X. Hubungan ini dapat dilihat dengan persamaan regresi dimana $\hat{Y} = 37,044 + 0,407X$, yang artinya jika hubungan persiapan mengajar guru dinaikkan satu tingkat maka akan mempengaruhi daya tangkap siswa sebesar 0,407. Hal ini berarti bahwa penelitian ini dapat diterima dimana terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari persiapan mengajar guru dengan daya tangkap siswa kelas XI dan XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA 4 PSKD Panglima Polim.

Kata kunci: daya tangkap siswa; guru; Pendidikan Agama Kristen; persiapan mengajar

PENDAHULUAN

Dalam komponen pembelajaran, guru merupakan salah satu komponen penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. UU RI No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP RI No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3 menyebutkan bahwa kompetensi profesional guru diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang yang memangku jabatan guru sebagai profesi. Menyatakan bahwa sebagai guru profesional perlu memiliki 10 kompetensi profesional diantaranya, yaitu: (1) menguasai bahan pengajaran; (2) mengelola program belajar mengajar; (3) mengelola kelas; (4) menggunakan media dan sumber pembelajaran; (5) menguasai landasan-landasan kependidikan; (6) mengelola proses belajar mengajar; (7) melaksanakan evaluasi pengajaran; (8) melaksanakan layanan bimbingan dan konseling; (9) membuat administrasi pembelajaran dan (10) melaksanakan penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini, guru mempunyai tugas yang sangat penting untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar yang baik. Untuk itu guru dituntut, mampu menyiapkan bahan pelajaran, menguasai materi pelajaran serta selalu mengupdate bahan materi atau informasi terkini baik melalui buku-buku terbaru maupun mengakses dari internet.

Dalam persiapan mengajar, penting bagi seorang guru untuk memahami terlebih dahulu persiapan mengajar yang baik, karena apapun yang dilakukan guru yang berkaitan dengan kompetensi profesional dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan daya tangkap siswa. Persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan

pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, banyak hal yang perlu di persiapkan oleh seorang guru. Hal paling mendasar bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai rambu-rambu yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas antara lain adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi ajar. Selain mempersiapkan administrasi pembelajaran guru juga harus dapat memilih metode, pendekatan, media pembelajaran dan sumber belajar lainnya guna menunjang kelangsungan pelaksanaan pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Daya Tangkap

Daya tangkap adalah kemampuan memahami atas apa yang di tangkap atau diterima oleh pancaindera. Daya tangkap adalah kemampuan seorang untuk mengerti atau memahami sesuatu untuk diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami suatu mata pelajaran apabila, ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Menurut M. D. Dahlan¹ daya tangkap merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran.

Hakikat Pengantar Persiapan Mengajar

Dalam menjalankan tugas-tugas tersebut seorang guru harus memiliki kemampuan-kemampuan tertentu, antara lain adalah kemampuan merencanakan dan mempersiapkan pengajaran. Adapun pengertian persiapan mengajar adalah semua kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan diri sebelum ia melaksanakan pengajarannya. “Persiapan mengajar adalah suatu perencanaan, pemikiran yang sistematis berupa prinsip-prinsip mengajar yang akan diterapkan dalam suatu situasi khusus dalam pengajaran di kelas.”² Pendapat lain dari E. Mulyasa menyebutkan bahwa guru profesional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis dan sistematis, karena disamping untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran, persiapan mengajar merupakan bentuk dari “*professional accoutability*”.³

Dengan mengutip pemikiran Cythia, E. Mulyasa mengemukakan bahwa persiapan mengajar akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam

¹ M.D. Dahlan, *Model-Model Mengajar* (Bandung: CV Diponegoro, 2009), 19.

² J. Mursel and S. Nasution, *Mengajar Dengan Sukses* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 32.

³ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 83.

pembelajaran. Sebaliknya, Joseph dan Leonard, mengatakan: “*teaching without adequate written planning is sloppy and almost always ineffective, because the teacher has not thought out exactly what to do and how to do it*”.⁴

Tujuan dan Fungsi Persiapan Mengajar

Menurut Suprihatiningsih⁵ bahwa persiapan mengajar merupakan seperangkat program untuk melaksanakan suatu tugas/pekerjaan atau untuk mengambil keputusan terhadap apa yang akan dilaksanakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu sebagai yang telah ditetapkan dengan melalui prosedur atau langkah-langkah yang sistematis dan memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan tugas/pekerjaan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persiapan guru dalam mengajar

Menurut Amir, “persiapan mengajar pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang dilakukan.”⁶ Persiapan mengaja merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, terutama berkaitan dengan pembentukan kompetensi. Menurut Mukhrin ada beberapa faktor yang mempengaruhinya:

- 1) Faktor kesiapan teori dan praktek;
- 2) Faktor pemahaman objek belajar;
- 3) Adanya kejelasan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik.

Tahapan-tahapan Persiapan Mengajar

Suatu persiapan mengajar ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus, dalam arti terbatas. Dan yang kita bahas di sini adalah persiapan yang bersifat khusus. Persiapan ini adalah sebagai rencana atau pedoman guru untuk melaksanakan tugas pengajarannya. Guru diharuskan membuat persiapan mengajar setiap akan melakukan kegiatan mengajar, baik diminta atau tidak. Jenis persiapan ini dapat berupa program tahunan dan program yang mana guru mengelola dan menyusun materi berdasarkan kurikulum dan silabus yang berlaku. Juga persiapan semester atau program catur wulan, bulan, minggu dan harian yang mana kesemuanya dijabarkan berdasarkan program tahunan. Dan alat bantu yang diperlukan sesuai dengan apa yang disyaratkan oleh persiapan. Serta barang cetak, daftar hadir, blanglko daftar kemajuan pribadi siswa, buku nilai dan sebagainya.

Menurut Ahmad Rohani⁷, persiapan mengajar diidentifikasi menjadi tiga Tahap yaitu tahap sebelum mengajar dimulai “prainstruksional”, tahap saat-saat mengajar

⁴ Ibid., 80.

⁵ Suprihatiningsih, *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 72.

⁶ Mirna Amir, *Rahasia Mengajar Dengan Kreatif, Inspiratif Dan Cerdas*. (Depok: Logika Galileo, 2011), 66.

⁷ Rohmi Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 88.

“instruksional”, dan tahap evaluasi dan tindak lanjut, yaitu penilaian dan penindaklanjutannya. Rincian lebih lanjut mengenai tahapan-tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tahapan sebelum Mengajar

Pada tahapan ini guru harus menyusun program tahunan, program semester atau catur wulan, program satuan pelajaran dan perencanaan program mengajar. Untuk ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya. Perlu dipertimbangkan aspek-aspek yang berkenaan dengan program-program tersebut antara lain:

- a) Rumusan tujuan pengajaran
- b) Situasi awal atau memperhatikan karakteristik siswa/ kemampuan bawaan siswa
- c) Penentuan materi/isi pengajaran
- d) Merancang bentuk kegiatan pengajaran
- e) Pemilihan sumber dan fasilitas pengajaran yang sesuai dengan materi
- f) Perumusan alat evaluasi/ penilaian.

Tahapan Pengajaran

Tahap pengajaran adalah tahap inti dalam proses pengajaran, dan masuk dalam konteks ruang pendidikan. Interaksi yang terjadi dalam situasi pengajaran disebut interaksi instruksional. Interaksi pengajaran yaitu suatu proses yang diupayakan berdasarkan ikatan tujuan-pengajaran (tujuan yang telah ditetapkan atau ditentukan) dan telah disistematisasikan secara terarah. Dengan demikian pencapaian tujuan pengajaran adalah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Pada tahapan ini, terjadi kegiatan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa kelompok dengan siswa individual dan sebagainya. Sedangkan aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan adalah:

- a) Penyampaian informasi, keterampilan-keterampilan dan konsep-konsep dan sebagainya.
- b) Memonitor proses belajar mengajar.
- c) Mendiagnosi kesulitan belajar siswa.
- d) Pengelolaan kelas dan pengendaliannya.
- e) Penggunaan tingkah laku verbal.
- f) Mengevaluasi kegiatan interaksi belajar mengajar.

Tahapan sesudah Pengajaran

Tahap terakhir dari proses mengajar terdiri atas kegiatan evaluasi dan tindak lanjut (*follow up*). Pada tahap ini guru melakukan penilaian keberhasilan belajar siswa yang berlangsung pada tahap instruksional. Untuk mencapai tujuan yang telah diidentifikasi sebelumnya, biasanya dapat disusun suatu tes/ujian yang akan digunakan untuk menentukan apakah tujuan tersebut dapat tercapai atau tidak. “Jika kita telah mempelajari dengan teliti semua tahap yang telah kita bicarakan sampai saat

ini, maka siswa sudah harus dapat melakukan apa yang telah direncanakan untuk mereka lakukan”.⁸ Dengan demikian hal-hal yang tampak dalam tahapan sesudah pengajaran ini adalah:

- a) Menilai pekerjaan siswa dengan menggunakan teknik dan prosedur penilaian.
- b) Menggunakan hasil-hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar selanjutnya.
- c) Menilai kembali proses belajar mengajar yang telah berlangsung.

Dari hasil penilaian tersebut, diharapkan dapat mendorong guru untuk memperbaiki kualitas mengajar mereka, dan juga membantu mereka mendapatkan fasilitas serta sumber belajar yang lebih baik, serta memperbaiki program belajar mengajar untuk keperluan pengajaran pada masa-masa yang akan datang. Ketiga tahapan di atas merupakan serangkaian kegiatan yang terpadu, artinya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Guru dituntut untuk mengatur waktu dan kegiatan secara fleksibel sehingga tiga rangkaian kegiatan di atas dapat diterima secara utuh oleh siswa.

Perlu mendapatkan perhatian pula bahwasannya ketiga tahapan tersebut harus mencerminkan hasil belajar yang berkenaan dengan aspek kognitif aspek efektif dan aspek psikomotorik. Dan persiapan mengajar itu sekurang-kurangnya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Materi dan tujuan mengacu pada Garis Besar Program Pengajaran (GBPP).
- b) Proses belajar mengajar menunjang pembelajaran aktif dan mengacu pada analisis materi pembelajaran.
- c) Terdapat keselarasan antara tujuan, materi, dan alat penilaian.
- d) Dapat dilaksanakan.
- e) Mudah dimengerti dan dipahami.

Persiapan mengajar ini dapat beberapa kali pertemuan dan minimal menggunakan waktu empat jam pelajaran.

Dengan demikian dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa persiapan mengajar guru adalah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran serta hal-hal yang perlu dipelajari dan disiapkan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran. Sedangkan dalam bidang keterampilan persiapan mengajar adalah persiapan terhadap kemampuan guru itu sendiri. Dalam persiapan mengajar guru hendak memahami tujuan dari pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien sehingga terarah dan membuat pemahaman siswa tidak lari dari tujuan materi yang diajarkan. Adapun persiapan mengajar yang harus dilakukan oleh guru adalah persiapan akan kemampuan guru dalam membuat perencanaan pengajaran, pengelolaan pengajaran, dan penilaian prestasi belajar siswa.

Kompetensi Guru PAK

Mengacu pada empat kompetensi guru, menurut Janse Belandina, guru PAK memiliki beberapa kompetensi diataranya ialah:

⁸ Ibid.

- 1) Mampu memahami isi Alkitab secara baik dan benar. Guru PAK tidak menafsirkan Alkitab menurut tuntutan kepentingan tertentu, tetapi dengan mempertimbangkan latar belakang teks dan konteks.
- 2) Mampu menjembatani antara persoalan sehari-hari yang dihadapi oleh peserta didik dengan berita Allah. Bahan pelajaran PAK yang diperoleh peserta didik dapat bermanfaat manakala bersentuhan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 3) Mampu mengelola program belajar-mengajar. Program belajar-mengajar terutama mencakup langkah pembelajaran harus dikuasai dengan baik sehingga guru dapat mengelola kelas, terutama ketika berhadapan dengan situasi tertentu yang tidak diduga sebelumnya.⁹

METODOLOGI PENELITIAN

Subyek dan Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII SMA 4 PSKD Panglima Polim. Sedangkan obyek penelitian adalah persiapan mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA 4 PSKD Panglima Polim. Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Menurut Hendrik¹⁰, penelitian korelasional adalah penelitian yang bermaksud untuk mengkaji hubungan antara variabel atau variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini persiapan mengajar guru adalah variabel bebas dan daya tangkap siswa sebagai variabel terikat.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan, yaitu terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan menyebar angket (*questioner*) kepada siswa di kelas XI dan XII SMA 4 PSKD Panglima Polim. Menurut Sujarweni,¹¹ angket (*questioner*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam instrumen penelitian terdapat variabel, sub variabel, dan indikator.

Sampel

Populasi responden adalah seluruh siswa kelas XI dan XII SMA 4 PSKD Panglima Polim berjumlah 60 orang, maka sampel yang kita ambil sebagai penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Sampel penelitian dan uji coba

No	Kelas	Populasi	Sampel Uji Coba	Penelitian
1	XI	30	10	15
2	XII	30	10	15
	Total	60	20	30

⁹ Belandina Non Serrano Janse, *Profesionalisme Guru Dan Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 27.

¹⁰ Rawambaku Hendrik, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Libri, 2015), 29.

¹¹ Sujarweni V. Wiratna, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 75.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data penelitian yang akan diuji hipotesis. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov dengan taraf signifikan 0,05 dan jumlah responden (N) sebanyak 30 orang, kriteria pengujian normalitas yaitu:

- 1) Jika probabilitas (Sig) > taraf signifikan (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas (Sig) ≤ taraf signifikan (0,05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS 22.0 dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 2: Hasil pengujian normalitas variabel persiapan mengajar guru
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Statistic	df	Sig.
	Statistic	df	Sig.			
PERSIAPAN MENGAJAR GURU	,103	30	,200*	,980	30	,830

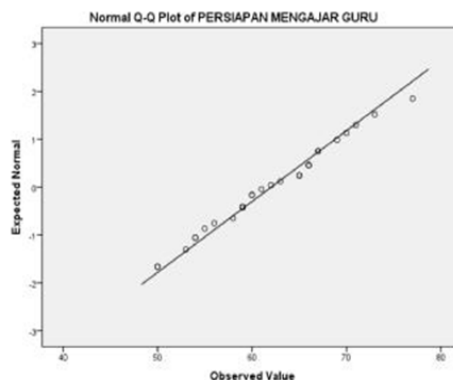
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

PERSIAPAN MENGAJAR GURU Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
5,00	5 .	00344
7,00	5 .	5689999
5,00	6 .	00123
9,00	6 .	556667779
3,00	7 .	013
1,00	7 .	7
Stem width:		10
Each leaf:		1 case(s)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas variabel persiapan mengajar guru sebesar 200 > 0,05. Maka data variabel persiapan mengajar guru berdistribusi normal.



Gambar 1: Hasil pengujian normalitas variabel persiapan mengajar guru

Tabel 3: Hasil Pengujian Variabel Normalitas Daya Tangkap Siswa (Y)
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
DAYA TANGKAP SISWA	,160	30	,048	,946	30	,130

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara dua variabel. Pengujian ke-linearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0. Untuk selanjutnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4: Uji Linearitas antara Variabel Persiapan Mengajar Guru dengan Daya Tangkap Siswa

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
DAYA TANGKAP SISWA *	Between Groups	(Combined) Linearity	742,783	18	41,266	3,463	,020
		Deviation from Linearity	219,050	1	219,050	18,38	,001
PERSIAPAN MENGAJAR GURU	Within Groups		523,734	17	30,808	2,585	,057
Total			131,083	11	11,917		
			873,867	29			

Berdasarkan uji linearitas diketahui bahwa nilai probabilitas dari deviation from linearity sebesar 0,057 lebih besar dari taraf signifikan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima yang artinya terdapat hubungan linear variabel persiapan mengajar guru dengan daya tangkap siswa.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi dan regresi. Menurut Sugiyono,¹² Analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan besarnya hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel terikat (Y), bila nilai variabel bebas (X) atau dinaik-turunkan. Hasil pengujian korelasi dapat dilihat dibawah ini.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 260.

Tabel 5: Uji Korelasi Variabel Persiapan Mengajar Guru dan Variabel

Correlations		Persiapan Mengajar Guru	Daya Tangkap Siswa
PERSIAPAN MENGAJAR GURU	Pearson Correlation	1	,501**
	Sig. (2-tailed)		,005
	N	30	30
DAYA TANGKAP SISWA	Pearson Correlation	,501**	1
	Sig. (2-tailed)	,005	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai pearson Correlation sebesar 0,501, dengan nilai probabilitas 0,005 lebih kecil dari taraf signifikan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara persiapan mengajar guru (X) dengan daya tangkap siswa (Y) adalah bernilai positif dan bersifat cukup kuat karena berada pada kisaran nilai 0,400-0,599 (lampiran).

Tabel 6: Koefisien determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,501 ^a	,251	,224	4,836

a. Predictors: (Constant), PERSIAPAN MENGAJAR GURU

Berdasarkan tabel di atas diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,251, hal ini berarti variabel persiapan mengajar guru (X) mempengaruhi variabel daya tangkap siswa (Y) sebesar 25,1%, sedangkan sisanya 74,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 7: Anova regresi persiapan mengajar guru (X) dengan Daya Tangkap Siswa (Y)**ANOVA^a**

Mode		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	332,126	1	332,126	9,367	,005 ^b
	Residual	992,841	28	35,459		
	Total	1324,967	29			

a. Dependent Variable: PERSIAPAN MENGAJAR GURU

b. Predictors: (Constant), DAYA TANGKAP SISWA

Signifikansi pada tabel anova sebesar 0,005, artinya bahwa hubungan antara persiapan mengajar guru dengan daya tangkap siswa positif. Di lain pihak daya tangkap siswa bukan hanya di pengaruhi oleh persiapan mengajar guru namun juga kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar siswa dan kondisi disekitar sekolah yang kurang mendukung terjadinya proses kegiatan belajar mengajar. Maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti terdapat hubungan yang positif dari persiapan mengajar guru dengan daya tangkap siswa di SMA 4 PSKD Panglima Polim. Sedangkan persamaan regresi kedua variabel ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

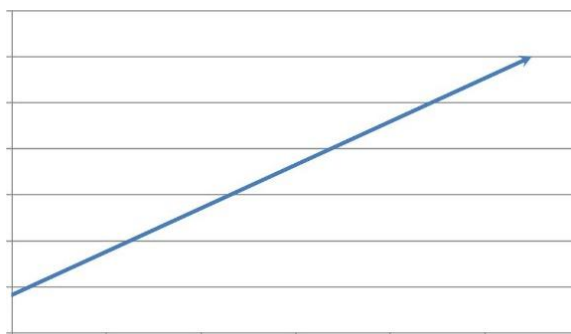
Tabel 8: Persamaan regresi antara kedua variable

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37,044	8,289		4,469	,000
PERSIAPAN MENGAJAR	,407	,133	,501	3,060	,005
GURU					

a. Dependent Variable: DAYA TANGKAP SISWA

Dari tabel di atas diketahui bahwa konstanta sebesar 37,044 (sebagai nilai Y). Sedangkan koefisien kemiringan garis X 0,407 dimana nilai positif menunjukkan arah searah dengan variabel Y dan diperoleh nilai probabilitas 0,005 (lampiran). Oleh karena koefisien kemiringan garis X bernilai positif, maka dapat diambil kesimpulan bahwa koefisien variabel persiapan mengajar guru tersebut berbanding lurus dengan variabel daya tangkap siswa. Model persamaan regresinya adalah $\hat{Y}=37,044 + 0,407 X$. Hal ini berarti apabila persiapan mengajar guru tersebut ditingkatkan maka daya tangkap siswa akan naik sebesar 0,407 dengan konstanta 37,044. Persamaan tersebut ditunjukkan pada gambar 6 di bawah ini.



Gambar Persamaan regresi \hat{Y} , $\hat{Y} = 37,044 + 0,407X$

KESIMPULAN

Dari hasil data-data yang telah diterima dan telah dianalisis dari hasil penelitian ini, maka dapat menghasilkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan kajian teoritis dapat disimpulkan bahwa persiapan mengajar guru adalah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran serta hal-hal yang perlu dipelajari dan disiapkan guru terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran. Sedangkan dalam bidang keterampilan persiapan mengajar adalah persiapan terhadap kemampuan guru itu sendiri. Dalam persiapan mengajar guru hendak memahami tujuan dari pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien sehingga terarah dan membuat pemahaman siswa tidak lari dari tujuan materi yang diajarkan. Sedangkan daya tangkap adalah daya tangkap siswa adalah kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan oleh guru dalam kegiatan proses belajar mengajar, serta kemampuan siswa dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang mampu menghasilkan ide-ide yang baru yang dapat dijelaskan dengan kata-kata sendiri dan memiliki pemahaman yang baru dalam materi yang didapatnya sehingga materi yang disampaikan dapat diingat dan dipahami dengan baik dan benar; (2) Terdapat hubungan yang positif dari variabel persiapan mengajar guru dengan daya tangkap siswa di SMA 4 PSKD Panglima Polim.

Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,501 atau 50,1% yang menunjukkan korelasi kedua variabel adalah bernilai positif. Serta koefisien determinasi sebesar 0,251 atau 25,1% yang menunjukkan variabel persiapan mengajar guru memiliki hubungan daya tangkap siswa sebesar 25,1% sedangkan 74,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang mempengaruhi daya tangkap siswa selain dari persiapan mengajar guru adalah kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar siswa dan kondisi disekitar sekolah yang kurang mendukung terjadinya proses kegiatan belajar mengajar. Hal lain juga ditunjukkan dengan uji ANOVA atau F test, Fhitung sebesar 9,367 dengan $\text{sig.} = 0,005 < 0,05$; artinya bahwa hubungan antara variabel X dengan Y positif. Berdasarkan tabel persamaan regresi koefisien menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 37,044 dan koefisien kemiringan garis persiapan mengajar guru sebesar 0,407X. Hubungan ini dapat dilihat dengan persamaan regresi dimana $\hat{Y} = 37,044 + 0,407X$, yang artinya jika hubungan persiapan mengajar guru dinaikkan satu tingkat maka akan mempengaruhi daya tangkap siswa sebesar 0,407. Hal ini berarti bahwa penelitian ini dapat diterima dimana terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari persiapan mengajar guru dengan daya tangkap siswa kelas XI dan XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA 4 PSKD Panglima Polim.

REFERENSI

- Ahmad, Rohmi. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Amir, Mirna. *Rahasia Mengajar Dengan Kreatif, Inspiratif Dan Cerdas*. Depok: Logika Galileo, 2011.
- Dahlan, M.D. *Model-Model Mengajar*. Bandung: CV Diponegoro, 2009.
- Hendrik, Rawambaku. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Libri, 2015.
- Janse, Belandina Non Serrano. *Profesionalisme Guru Dan Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Bina Media Informasi, 2009.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mursel, J. and S. Nasution. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suprihatiningsih. *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- Wiratna, Sujarweni V. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.